

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

###### **a. Sejarah Berdirinya TPA Nurul Huda**

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Nurul Huda ini berdiri sejak tahun 1990, terletak di desa muang rt 02 tepat ditengah desa sehingga menjadikannya sebagai sentral pendidikan bagi anak-anak yang berada di desa muang. Tanah ini merupakan wakaf dari salah satu tokoh masyarakat, bangunan yang berukuran 12x16 meter persegi ini memiliki 2 ruang kelas dan memiliki halaman yang cukup luas untuk berkumpul dan bermain para murid yang ada di TPA Nurul Huda.

Motivasi berdirinya TPA Nurul Huda ini juga berasal dari warga setempat yang merasa penting untuk mengadakan sebuah bangunan yang tujuannya digunakan untuk anak-anak setempat belajar mengaji. Melihat sebagian anak yang terkadang hanya belajar mengaji di malam hari di rumah dengan orang tua atau dengan guru ngaji yang ada di dekat rumah masing-masing dan sebagian anak lain yang bahkan tidak bisa mengaji sama sekali karna berbagai macam faktor yang salah satunya adalah tidak tahu ingin belajar ngaji dimana. Maka masyarakat setempat mengusung pendapat untuk membangun TPA di desa muang, hal itu akhirnya disepakati hingga mendapat wakaf tanah dari salah satu tokoh masyarakat disana. Akhirnya berdirilah TPA Nurul Huda yang bukan hanya sebagai tempat untuk anak belajar iqro/al-qur'an tapi juga dalam rangka membentuk dan membimbing akhlak anak dengan baik.

### **b. Struktur Kepengurusan TPA Nurul Huda**

Sejak berdirinya TPA Nurul Huda, kepengurusan di TPA ini sudah mengalami beberapa kali perombakan kepengurusan hingga sampai pada kepengurusan yang ada pada saat ini.

Tabel 4.1 Struktur kepengurusan TPA Nurul Huda Tahun 2022/2023

No	Nama	Jabatan
1	Ansari	Ketua pengurus/pengajar
2	Kasrani	Sekretaris/pengajar
3	Auliyana	Bendahara/pengajar
4	Zakiyah	Staf pengurus/pengajar
5	Maria	Staf pengurus/pengajar
6	Siti Khodijah	Staf pengurus/pengajar

Sumber Dokumentasi: Profil TPA Nurul Huda Tahun 2022/2023

### **c. Visi dan Misi TPA Nurul Huda**

#### 1) Visi TPA Nurul Huda

Terwujud nya peserta didik yang beriman, bertaqwa, cerdas, terampil, kreatif serta mandiri.

#### 2) Misi TPA Nurul Huda

- a) Memberikan pengasuhan layanan pendidikan secara optimal kepada peserta didik yang sesuai dengan kemampuan anak.
- b) Melaksanakan pendidikan berkarakter dan berkepribadian yang Islami.
- c) Mampu memahami diri sendiri orang lain dan lingkungan, serta menjadi muslim yang mandiri melalui pembiasaan yang islami.

- d) Melibatkan partisipasi dan dukungan masyarakat terkhusus orang tua murid dalam melaksanakan pendidikan sesuai dengan al-qur'an dan al-hadist.

#### **d. Keadaan Murid TPA Nurul Huda**

Data murid yang tercatat di TPA Nurul Huda di tahun 2022/2023 berjumlah 80 orang yang perinciannya bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Keadaan murid TPA Nurul Huda 2022/2023

No	Kelas	L	P	Jumlah	Umur
1	Iqro	30	19	49	5-9
2	Al-Qur'an	18	13	31	7-13

Sumber: Wawancara dengan ketua pengurus TPA Nurul Huda

#### **e. Waktu dan Rincian Kegiatan TPA Nurul Huda**

Kegiatan di TPA Nurul Huda biasanya di mulai dari jam 14:00 – 15:30 Wita. Adapun rincian kegiatan di TPA Nurul Huda bisa dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Rincian Kegiatan TPA Nurul Huda

No	Jam	Kegiatan
1	14:00 - 14:10 (10 Menit)	Persiapan dan doa
2	14:10 – 14:25 (15 Menit)	Klasikal (nyanyi, doa-doa, tahsinul kitabah)
3	14:25 – 15:15 (50 Menit)	Mengaji
4	15:15 – 15:30 (15 Menit)	Klasikal dan persiapan pulang

Sumber: Wawancara bersama ibu z staf pengurus/pengajar TPA Nurul Huda

## **2. Penyajian Data**

Setelah peneliti menyajikan tentang gambaran umum lokasi penelitian di TPA Nurul Huda desa Muang, maka tahap selanjutnya peneliti menyajikan data terkait peranan TPA Nurul Huda dalam pembiasaan akhlak terpuji anak dan

faktor-faktor yang menjadi pendukung serta penghambat dalam pembiasaan akhlak terpuji anak di TPA Nurul Huda sesuai dengan fokus penelitian. Adapun data yang disajikan peneliti tentu berdasarkan hasil riset yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di TPA Nurul Huda, menjadikan anak memiliki akhlak yang baik merupakan salah satu dari misi TPA Nurul Huda. Maka dari itu pembiasaan akhlak anak menjadi salah satu hal penting yang harus diwujudkan dan diutamakan. Pembiasaan akhlak tersebut juga dilakukan dengan memberikan bimbingan secara intensif kepada murid.

**a. Data tentang peranan TPA Nurul Huda dalam pembiasaan akhlak terpuji anak**

Proses pembiasaan akhlak terpuji bagi anak merupakan usaha yang harus dilakukan bagi seorang pengajar agar anak dapat berkembang dengan baik dan mampu terbiasa, bukan hanya fokus pada kegiatan belajar mengaji saja yang menjadi meteri pokok di TPA. Dari hasil wawancara bersama ibu L selaku bendahara/pengajar di TPA Nurul Huda beliau mengatakan bahwa pembiasaan akhlak anak merupakan usaha membentuk anak dengan sungguh menggunakan sarana pendidikan dengan baik dan dilaksanakan secara konsisten melalui TPA agar anak terbiasa sehingga terbentuklah akhlak terpuji anak. Pembiasaan akhlak terpuji bagi anak merupakan hal yang sangat penting, oleh karna itu haruslah dibentuk sejak anak berusia dini.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan ibu L bendahara/pengajar pada 23 Agustus 2023 pukul 15.17 WITA

Dalam membiasakan akhlak anak tentu saja ada beberapa bentuk peranan yang dilakukan oleh TPA Nurul Huda desa Muang diantaranya sebagai berikut:

- 1) Mengajarkan anak membaca Al-Qur'an yang baik dan benar

Al-Qur'an adalah pedoman kehidupan bagi setiap muslim, oleh karenanya setiap muslim harus mengenal, mempelajari, memahami serta mengamalkan ajaran yang terdapat di dalam Al-Qur'an supaya dapat dijadikan sebagai pedoman bagi kehidupannya. Membaca Al-Qur'an merupakan materi pokok yang harus dikuasai setiap murid, hal itu dijelaskan dalam wawancara bersama bapa A selaku ketua pengurus/pengajar TPA Nurul Huda:

Adapun yang menjadi materi pokok TPA Nurul Huda di Desa Muang ini diantaranya adalah pengajaran Iqro/Al-Qur'an dan tata cara sholat.<sup>2</sup>



**Wawancara bersama bapa A ketua pengurus/pengajar**

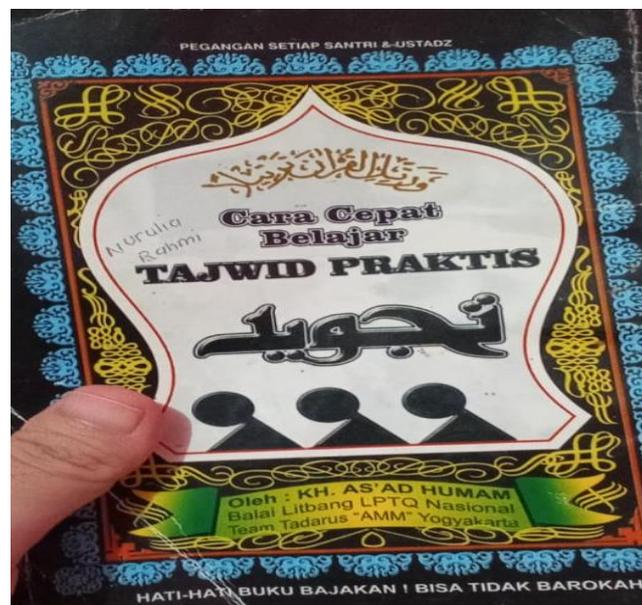
Pembelajaran Al-Qur'an sendiri bertujuan agar setiap murid mampu membaca dengan baik dan benar sesuai dengan makharijul huruf dan tazwidnya agar dapat menjadi bekal dimasa mendatang sehingga dapat mempermudah setiap

---

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan bapa A Ketua pengurus/pengajar pada 29 Agustus 2023 pukul 21.24 WITA.

murid untuk memahami isi kandungan setiap ayat-ayat Al-Qur'an yang nantinya diharapkan bisa menjadi pedoman kehidupan dalam rangka membentuk diri menjadi individu yang berakhlak mulia baik terhadap Allah maupun sesama. Ada sedikit perbedaan fokus dalam pembelajaran Iqro dan Al-Qur'an seperti yang dijelaskan oleh ibu I staf pengurus/pengajar dalam wawancara bahwa:

Pada tingkat Iqro pembelajaran berfokus pada makharijul huruf dan panjang pendek bacaan sedangkan pada tingkat Al-Qur'an biasanya lebih ditekankan pada tazwid, dan hafalan surah-surah.<sup>3</sup>



**Sarana pembelajaran berupa buku tajwid**

Berdasarkan hasil observasi dilapangan, peneliti melihat bahwa benar jika pembelajaran di TPA memiliki fokus yang berbeda dalam tingkatan iqro dan Al-Qur'an. Pembelajaran iqro biasanya diajarkan melalui cara pelafalan huruf hijaiyah secara berulang-ulang agar anak fasih dalam menyebutkan makharijul huruf serta mengetahui panjang pendek bacaan. Sedangkan pada tingkat Al-Qur'an

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan ibu I staf pengurus/pengajar pada 23 Agustus 2023 pukul 14:54 WITA.

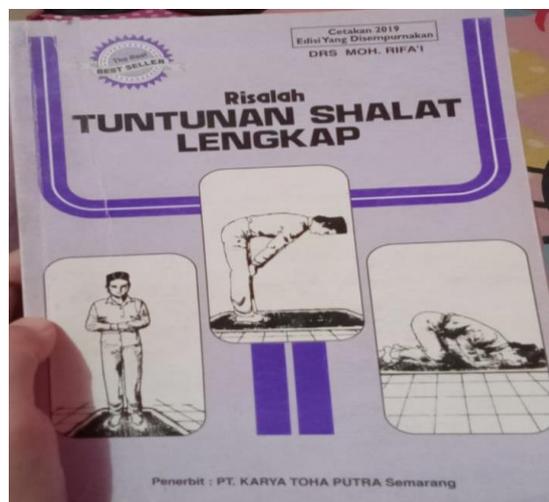
yang menekankan pada tajwid biasanya diajarkan melalui pemberian materi melalui buku tajwid yang telah disediakan.

2) Mengajarkan anak bacaan dan tata cara sholat

Selain mengajarkan anak membaca Al-Qur'an seperti pemaparan sebelumnya setiap murid juga diajarkan bacaan dan tata cara dalam sholat lima waktu yang baik dan benar yang diharapkan dapat menyadarkan anak akan kewajibannya sebagai seorang muslim melalui buku panduan sholat.

Hal tersebut disampaikan melalui wawancara bersama ibu M selaku staf pengurus/pengajar bahwa:

Pembelajaran yang bermuatan bacaan dan tata cara sholat biasanya kami berikan melalui buku panduan sholat yang telah disediakan di TPA yang disertai dengan contoh atau praktek dari para pengajar.<sup>4</sup>



**Sarana pembelajaran berupa buku panduan sholat**

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa sebagian besar murid yang ada di TPA Nurul Huda sudah hafal bacaan sholat beserta tata caranya terlebih pada murid yang telah memasuki jenjang Al-

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan ibu M staf pengurus/pengajar pada 19 Agustus 2023 Pukul 15:15 WITA.

Qur'an, hal itu karena pada jenjang Al-Qur'an materi tata cara dan bacaan sholat merupakan salah-satu materi pokok yang ditekankan oleh setiap pengajar dan di ujikan pada waktu yang ditentukan

### 3) Mengajarkan anak materi akhlak

Selain dituntut berkemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar setiap anak juga dibimbing dengan materi tambahan yaitu pembinaan akhlak yang bertujuan sebagai bekal amalan anak, mengingat seberapa besar pentingnya pembiasaan akhlak terpuji bagi anak maka pengajar di TPA harus membimbing anak-anak yang mengikuti pembelajaran dengan pemberian materi yang berkaitan dengan akhlak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapa K yang juga merupakan sekretaris/pengajar di TPA Nurul Huda dijelaskan bahwa:

Adapun materi tambahan yang berkaitan dengan akhlak seperti pemberian materi tentang doa-doa keseharian, adab keseharian serta cerita para Nabi yang diharapkan dapat menjadi contoh suri tauladan bagi anak.<sup>5</sup>



**Wawancara bersama bapa K sekretaris/pengajar**

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara bersama pengajar lain yaitu ibu L bendahara/pengajar disampaikan bahwa:

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan bapa K sekretaris/pengajar pada 25 Agustus 2023 pukul 15:14 WITA.

Mengenai materi yang berkaitan dengan pembiasaan akhlak terpuji pada anak, kami sebagai pengajar mengajarkan tentang bagaimana adab kepada guru, orang tua, dan teman-temannya. Materi tersebut juga diselingi dengan cara mengaplikasikan adab tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Tentu keberhasilan dalam membangun adab yang baik pada anak ini juga tidak lepas dari pengaruh orang tua.<sup>6</sup>



**Wawancara bersama ibu L bendahara/pengajar**

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terlihat jelas bahwa selain memberi materi yang berkaitan dengan akhlak setiap pengajar juga selalu memberi contoh baik pada anak-anak yang ada di TPA. Misalnya memberikan contoh anak dalam berkata baik dan sopan, mengajarkan setiap anak memakai doa keseharian seperti (doa makan dan sesudah makan, doa belajar dan sesudah belajar, doa keluar masuk wc dan doa keseharian lainnya), dan mengajarkan anak bergaul dengan adab yang baik.

**b. Data tentang faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembiasaan akhlak terpuji anak TPA Nurul Huda**

Adapun faktor yang mempengaruhi dalam pembiasaan akhlak terpuji bagi anak dibagi menjadi beberapa faktor:

- 1) Faktor Pendukung
  - a. Orang Tua

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan ibu L bendahara/pengajar pada 23 Agustus 2023 pukul 15.17 WITA

Hasil penelitian yang diperoleh dari observasi berkaitan dengan faktor pendukung peranan TPA dalam membiasakan akhlak terpuji bagi anak diantaranya adalah peran orang tua. Hal itu sejalan dengan yang diungkapkan oleh ibu z staf pengurus/pengajar di TPA Nurul Huda bahwa:

Salah-satu yang menjadi faktor pendukung dalam pembiasaan akhlak terpuji bagi anak tidak luput dari bentuk dukungan dari setiap orang tua murid.<sup>7</sup>



**Wawancara bersama ibu Z staf pengurus/pengajar**

Adapun bentuk dukungan yang dilakukan oleh orang tua murid diantaranya memberikan contoh yang baik ketika dirumah juga mengontrol perkembangan perilaku anak karna bagaimanapun setiap hal yang berkaitan dengan anak tidak terlepas dari peran orang tua. Selain itu setiap orang tua juga bersedia bekerja sama dengan pengajar, hal itu terbukti saat dilakukan wawancara bersama ibu H selaku wali murid yang menyatakan bahwa:

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan ibu z staf pengurus/pengajar/pengajar pada 29 Agustus 2023 pukul 17:28 WITA.

Selaku orang tua saya mengingatkan pada anak untuk menggunakan doa keseharian seperti doa makan beserta adab makan.<sup>8</sup>



**Wawancara bersama ibu H wali murid**

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi, peneliti juga mendapati hasil bahwa ada beberapa orang tua yang mengantar anaknya ke TPA bahkan menunggu hingga pembelajaran berakhir.

Menariknya minimnya pendidikan orang tua bukan menjadi faktor penghalang anak dalam menuntut ilmu di TPA. Tidak ada istilah jika orang tua memiliki pendidikan tinggi sebelumnya pendidikan anak akan lebih diperhatikan, sebaliknya jika derajat pendidikan orang tua hanya SD/SMP dan sederajat pendidikan bagi anak akan dianggap sepele.

Hal itu terbukti dari wawancara bersama ibu M staff pengurus/pengajar yang menyatakan bahwa:

Untuk keseluruhan anak yang ada di desa Muang hampir tidak ada anak yang tidak mengikuti pembelajaran di TPA Nurul Huda, karna TPA dianggap penting bagi setiap orang tua yaitu

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan ibu H wali murid pada 24 Agustus 2023 pukul 15.32 WITA.

suatu wadah agar anak bisa mengaji dan dapat melatih sosial kepribadian yang baik dalam diri anak.<sup>9</sup>

b. Guru/Pembina

Seorang guru memiliki tugas untuk mengajarkan anak muridnya sebuah ilmu pengetahuan, namun disamping itu juga penting bagi setiap guru untuk mendidik dan membimbing murid agar memiliki kepribadian yang baik sehingga mampu menjadi cerminan baik bagi anak.

Selain itu dari hasil wawancara yang dilakukan dengan bapa A kepala pengurus/pengajar ditegaskan bahwa:

Guru merupakan faktor pendukung yang kuat dalam menerapkan pembiasaan akhlak terpuji bagi anak, sebab seorang guru merupakan suri tauladan yang menjadi panutan setiap anak.<sup>10</sup>

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan ibu L bendahara/pengajar di TPA terkait penerapan pembiasaan pada anak dijelaskan bahwa:

Menerapkan akhlak terpuji bagi anak biasanya dilakukan melalui pembiasaan pada anak, menjadi contoh (teladan), dan juga disertai dengan nasehat.<sup>11</sup>

Walaupun terkadang segala sesuatu tidak berjalan dengan lancar seperti beberapa kendala yang didapati saat oleh para pengajar di TPA

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan ibu M staf pengurus/pengajar pada 19 Agustus 2023 Pukul 15:15 WITA.

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan bapa A kepala pengurus/pengajar pada 29 Agustus 2023 pukul 21.24 WITA.

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan ibu L bendahara/pengajar pada 23 Agustus 2023 pukul 15:17 WITA.

Nurul Huda dalam melakukan pembiasaan akhlak terpuji pada anak seperti yang dijelaskan ibu I selaku staf pengurus/pengajar bahwa:

Karna karakter anak yang berbeda-beda mungkin ada beberapa anak yang perlu diingatkan berkali-kali namun itu bukan hambatan besar karna seiring berjalan waktu biasanya anak tersebut menjadi paham dan menerapkan pembiasaan baik tersebut sesuai dengan harapan yang diinginkan pengajar yaitu agar perilaku atau kebiasaan baik tersebut bisa terbawa ke rumah dan lingkungan sekitarnya.<sup>12</sup>



**Wawancara bersama ibu I staf pengurus/pengajar**

Selanjutnya jika dikaitkan dengan perkembangan perilaku anak dalam tahapan-tahapan yang di usahakan oleh setiap pengajar TPA Nurul Huda bisa dikatakan berhasil sebab perkembangan perilaku anak pada hal positif terlihat dalam kegiatan pembelajaran. Hal itu sesuai berdasarkan wawancara bersama staf pengurus/pengajar yaitu ibu M dinyatakan bahwa:

Perkembangan perilaku anak yang mengarah pada hal positif setelah mengikuti pembelajaran di TPA sedikit banyaknya pasti ada, seperti bagaimana perilaku pada guru, teman sebaya dan orang yang lebih tua.<sup>13</sup>

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan ibu I staf pengurus/pengajar pada 23 Agustus 2023 pukul 14:54 WITA.

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan ibu M staf pengurus/pengajar pada 19 Agustus 2023 Pukul 15:15 WITA.

Hal itu membuktikan bahwa guru selaku pembimbing bisa melaksanakan tugasnya sesuai dengan visi misi yang menjadi tujuan TPA.

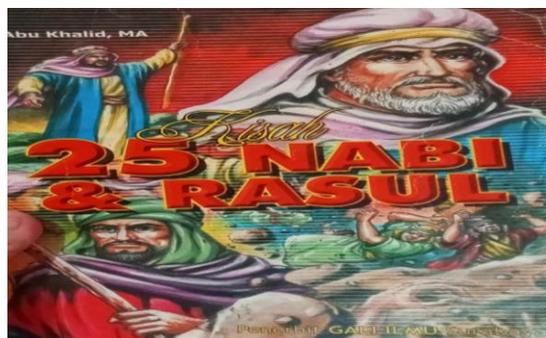
c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sangat penting dalam dunia pendidikan karna merupakan salah-satu faktor penunjang dalam penyelenggaraan proses belajar baik itu secara lansung ataupun tidak langsung dalam pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti secara garis besar diketahui yang menjadi sarana pendukung diantaranya: poster peraga sholat, buku cerita Nabi, buku praktek sholat, buku tajwid, Al-Qur'an, juga salon aktip.

Hal itu sesuai dengan hasil wawancara bersama pengajar di TPA Nurul Huda yaitu ibu I staf pengurus/pengajar disampaikan jika:

Sarana dan prasarana yang menunjang pembiasaan akhlak terpuji bagi anak di TPA Nurul Huda diantaranya ada Al-Qur'an, buku praktek sholat, poster panduan sholat dan buku cerita nabi.<sup>14</sup>



**Sarana pembelajaran buku cerita Nabi**

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan ibu I bendahara/pengajar pada 23 Agustus 2023 pukul 14:54 WITA.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan bapa K sekretaris/pengajar di TPA dijelaskan jika:

Sarana dan prasarana yang menunjang tentu buku-buku yang disediakan TPA seperti panduan sholat, buku tazwid dan salon aktif yang biasanya digunakan untuk anak pelatihan mengaji dan pembacaan doa-doa secara langsung untuk praktek.<sup>15</sup>

## 2) Faktor Penghambat

### a. Kelompok Teman Sebaya (*peer group*)

Teman sebaya merupakan salah satu faktor kuat yang berpengaruh dalam perkembangan perilaku anak, hal itu karna anak-anak yang sedang dalam masa pertumbuhan senang meniru apa saja yang dilakukan oleh teman sebayanya. Berkaitan dengan hal tersebut diharapkan agar kiranya pergaulan bagi anak harus menjadi perhatian penting bagi setiap orang tua karna pergaulan yang baik akan berdampak baik pula pada anak sedangkan pergaulan buruk ditakutkan akan memberi dampak buruk pula pada anak.

Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu M staf pengurus/pengajar beliau menjelaskan jika:

Pengaruh teman sebaya itu pasti ada namun sebagai seorang pengajar tidak lengah bagi kami untuk selalu mengingatkan dan menasehati anak agar dapat membedakan baik buruk dan mana yang harus dicontoh.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan bapa K sekretaris/pengajar pada 25 Agustus 2023 pukul 15:14 WITA.

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan ibu M staf pengurus/pengajar pada 19 Agustus 2023 Pukul 15:15 WITA.



### **Wawancara bersama ibu M staf pengurus/pengajar**

Salah satu contoh pengaruh teman yang diketahui oleh pengajar yaitu tidak sekolah jika teman dekatnya tidak sekolah. Hal itu sesuai dengan hasil wawancara bersama bapa K bendahara/pengajar yang menjelaskan jika:

Biasanya didapati anak yang tidak masuk ke TPA karna temannya tidak mengikuti pembelajaran, hal seperti itu biasanya ditindak lanjuti secara privat dengan penegasan dan pemberian nasehat pada anak .<sup>17</sup>

#### **b. Media Massa**

Media massa khususnya media elektronik seperti, televisi, *handphone*, dan internet terkadang bisa menjadi salah satu faktor penghambat dalam pembiasaan akhlak terpuji bagi anak. Sebagai contoh seperti yang diungkapkan oleh saudari S selaku murid di TPA Nurul Huda:

Saya pernah tunda bantu mama saat saya sedang asik menonton TV.<sup>18</sup>

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan bapa K sekretaris/pengajar pada 25 Agustus 2023 pukul 15:14 WITA.

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan S murid TPA pada 24 Agustus 2023 Pukul 16:25 WITA.



**Wawancara bersama murid TPA Nurul Huda**

Sedangkan berdasarkan wawancara bersama salah-satu wali murid yaitu ibu H didapati hasil jika:

Alhamdulillah anak saya bukan anak yang kecanduan dengan media-media sekarang, kalau disuruhpun biasanya selalu menurut dan cepat membantu saya.<sup>19</sup>

Selanjutnya bedasarkan uraian dalam wawancara yang dilakukan dengan bapa K bendahara/pengajar bahwa:

Menjadi faktor pendukung atau penghambat sebenarnya tergantung pada anak tersebut. Jika anak mampu menggunakannya pada hal baik maka dampak baik yang akan diterima begitu sebaliknya. Namun hal itu juga berkaitan dengan pengawasan orang yang lebih tua yang ada disekitar. Jika dilihat saat pembelajaran berlangsung tidak ada anak yang menunjukkan pengaruh buruk dari media massa yang membuat pembiasaan akhlak terhadap anak menjadi sulit.<sup>20</sup>

## **B. Pembahasan**

Akhlak terpuji merupakan sebuah sikap atau perilaku yang biasanya dilihat dari segi ucapan maupun perbuatan seseorang yang sesuai dengan tuntunan ajaran

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan ibu H wali murid pada 24 Agustus 2023 pukul 15.32 WITA.

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan bapa K bendahara/pengajar pada 25 Agustus 2023 pukul 15:14 WITA.

agama islam serta aturan yang biasanya berlaku disebuah lingkungan. Pembiasaan akhlak terpuji ini sangat baik jika diterapkan pada anak usia dini, karna pada masa itu anak akan lebih mudah menerima contoh dari orang sekitar sehingga ia mudah untuk terbiasa sehingga dapat menjadi tabiat dari individu tersebut.

Setelah menganalisa dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi penelitian ini, maka didapatkan hasil peranan TPA terhadap pembiasaan akhlak terpuji anak serta apa saja faktor pendukung dan penghambat pembiasaan akhlak terpuji pada anak. Berikut penulis akan menghubungkan hasil observasi dan wawancara dengan teori pada bab II yang akan diuraikan sebagai berikut:

### **1. Peranan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Nurul Huda dalam pembiasaan akhlak terpuji anak**

TPA merupakan lembaga non formal yang merujuk pada pendidikan bernuansa spiritual, keberadaan TPA membantu masyarakat dalam menyiapkan anak didik menjadi generasi Qur'ani dengan akhlak terpuji dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman kehidupan sehari-hari. Sehingga apabila TPA dapat mencapai tujuan utamanya yang merupakan perwujudan peserta didik yang berkepribadian Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari, maka dapat dikatakan bahwa TPA tersebut telah mampu melakukan peran dalam membina dan membiasakan akhlak anak.

Berdasarkan penjelasan tersebut, terbukti bahwa TPA Nurul Huda mempunyai peranan dalam membiasakan akhlak terpuji bagi anak. Hal tersebut terlihat dari adanya perubahan tingkah laku anak yang sudah cukup baik dari sebelumnya dan mengarah pada hal positif, karena adanya sifat-sifat yang

terkandung dalam akhlak yang diajarkan oleh TPA seperti hormat pada orang tua, guru dan teman sebayanya.

Hal ini dapat dilihat dari sikap dan perilaku anak sehari-hari, misal saat peneliti datang ke TPA anak-anak tersebut menunjukkan rasa hormat, terlihat saat anak berbicara dengan tutur bahasa yang sopan dan santun. Selain itu karena berada dalam lingkungan yang cukup dekat dengan peneliti, saat bertemu diluar sekolah anak-anak tersebut juga menyapa dan selalu tersenyum dengan ramah. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat dinyatakan bahwa setelah mengikuti pembelajaran di TPA Nurul Huda anak-anak mengalami perkembangan perilaku yang mengarah pada hal-hal positif. Hal tersebut tentu tidak lepas dari usaha para pengajar agar anak-anak di TPA Nurul Huda mempunyai akhlak yang baik. Ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa ada beberapa upaya yang dapat dilakukan agar anak memiliki perilaku yang baik, diantaranya menurut Oemar Bakry sebagai berikut:<sup>21</sup>

#### **a. Mengisi akal fikiran dengan ilmu pengetahuan**

Salah satu cara pembiasaan akhlak yang dapat dilakukan TPA adalah memberikan bekal ilmu pengetahuan untuk mengisi akal pikiran anak dengan cara:

##### **1. Memberi Materi Pokok**

###### **a) Mengajarkan anak membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar**

Tartil Al-Qur'an di TPA adalah materi pokok yang harus dikuasai oleh peserta didik, karena Al-Qur'an merupakan

---

<sup>21</sup> Oemar Bakry, *Akhlak Muslim*, (Bandung: Angkasa, 2000), 54.

pedoman hidup bagi setiap muslim. Sehingga belajar membaca Al-Qur'an harus dimulai sejak anak berusia sedini mungkin yang nantinya diharapkan dapat menjadi bekal anak untuk dipahami dan diamalkan isinya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bersama para pengajar TPA Nurul Huda dapat disimpulkan bahwa anak-anak di TPA Nurul Huda sudah dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan makharijul huruf dan kaidah tajwid, ini menunjukkan keberhasilan para pengajar di TPA Nurul Huda dalam mengajarkan anak-anak membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tingkatan anak.

b) Mengajarkan anak bacaan dan tata cara shalat

Selain dituntut untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, anak juga diharapkan dapat melaksanakan tata cara shalat yang baik dan benar serta mengetahui bacaan shalat agar anak dapat memenuhi kewajibannya sebagai seorang muslim yang baik. Oleh sebab itu materi yang berkaitan dengan bacaan dan tata cara shalat menjadi materi pokok yang ada di TPA Nurul Huda.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data bahwa para murid sebagian besar sudah dapat melaksanakan shalat dengan tata cara yang baik dan benar. Hal itu juga di buktikan ketika berlangsungnya praktek pelaksanaan shalat, hanya ada beberapa

anak yang lupa akan gerakan atau bacaan sholat yang disebabkan oleh rasa gugup.

## 2. Memberi Materi Tambahan

### a) Pemberian materi akhlak

Pemberian materi akhlak pada anak dalam proses pembelajaran dapat disampaikan dengan banyak metode yang diantaranya adalah metode ceramah dan metode keteladanan yang nantinya dapat diwujudkan pengamalannya melalui pembiasaan, seperti mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah belajar juga berjabat tangan sebelum pulang dari TPA Nurul Huda.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa pemberian materi akhlak bertujuan agar anak-anak di TPA Nurul Huda mempunyai pengetahuan yang cukup tentang ajaran-ajaran agama Islam. Ini diharapkan dapat memberikan dampak yang baik pada anak, sehingga anak bisa mengamalkan ilmu yang telah didapatkannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun materi-materi yang disampaikan yang berkaitan dengan akhlak diantaranya pemberian materi tentang doa-doa keseharian, adab keseharian serta cerita para Nabi yang diharapkan dapat menjadi contoh suri tauladan sehingga diharapkan dapat menjadi sebuah kebiasaan bagi anak.

### **b. Mengupayakan anak bergaul dengan orang-orang yang baik**

Dalam pembiasaan akhlak terpuji bagi anak, TPA berupaya agar sebisa mungkin menjadi tempat bergaul yang baik bagi anak. Hal itu berkaitan dengan sifat anak yang biasanya mudah mencontoh setiap hal yang ada disekitarnya dan mudah terpengaruh dengan lingkungan. Dengan berusaha menjadi lingkungan *positive* bagi anak, TPA diharapkan mampu menjadi wadah bergaul yang baik

bagi anak mulai dari pembiasaan yang dilakukan oleh pengajar ataupun perilaku yang ia contoh melalui teman-teman bergaul nya yang ada dilingkungan TPA.

#### **c. Mendorong anak meninggal sifat pemalas**

Malas merupakan suatu perasaan dimana seseorang tidak mau melakukan sesuatu karena dalam pikirannya sudah memiliki penilaian *negative* atau tidak adanya keinginan untuk melakukan hal tersebut. Berkaitan dengan sifat malas diketahui bahwa kadang murid juga menunjukkan rasa malas, misal tidak mengerjakan PR dengan alasan lupa atau kelelahan karna seharian beraktivitas. Melihat hal seperti itu biasanya sebagai pengajar langsung menasehati murid tersebut dan langsung menyuruh anak tersebut mengerjakan pada waktu yang bersamaan.

#### **d. Membimbing anak merubah kebiasaan buruk**

Kebiasaan buruk adalah sebuah perbuatan yang sering dilakukan berulang-ulang yang tidak jarang dapat merugikan si pelaku bahkan orang lain. Dalam pembiasaan akhlak terpuji mengurangi dan menghilangkan kebiasaan buruk merupakan sasaran penting. Merubah kebiasaan buruk termasuk hal yang cukup sulit, hal itu karna menghilangkan kebiasaan buruk harus berdasarkan keinginan kuat dari si pelaku dan didukung oleh orang serta lingkungan sekitar. Jika kebiasaan buruk ini tidak dicegah atau diatasi maka ia dapat memberi dampak buruk dan mempengaruhi individu lainnya.

Adapun cara yang dilakukan oleh TPA Nurul Huda dalam membimbing murid merubah kebiasaan buruk yaitu pemberian nasehat baik pada semua murid ataupun yang bersifat privat. Oleh sebab itu agar anak terhindar dari kebiasaan

buruk hendaknya dilakukan pembiasaan yang bersifat terus menerus sedini mungkin pada anak. Penanaman sifat-sifat yang terkandung dalam akhlak ini hendaknya dilakukan melalui kerjasama antara orang tua, pengajar dan juga lingkungan masyarakat sekitar.

Hal itu sejalan dengan teori yang mengatakan supaya pembiasaan dapat cepat tercapai dan hasilnya baik maka harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Mulai kebiasaan lebih awal agar tidak terlambat, yaitu sebelum anak menunjukkan kebiasaan berlawanan dengan perilaku yang ingin diterapkan.
- b. Pembiasaan hendaknya dilakukan secara *continue* dan teratur yang akan lebih baik jika disertai pengawasan sampai otomatis menjadi sebuah kebiasaan.
- c. Pendidik haruslah konsekuen, bersikap tegas dan teguh pada pendirian yang sudah diambil. Jangan memberi kesempatan pada anak yang sudah melanggar kebiasaan yang sudah ditetapkan.
- d. Pembiasaan yang awalnya bersifat mekanistik itu harus jadi pembiasaan yang disertai oleh kata hati.<sup>22</sup>

## **2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembiasaan akhlak terpuji anak Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Nurul Huda**

### **a. Faktor Pendukung**

---

<sup>22</sup> Khalifatul Ulya, "Pelaksanaan Metode Pembiasaan Di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota", *Asatiza Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, Januari-April 2020, 49.

### 1) Orang Tua

Orang tua merupakan pembina pribadi yang utama dalam hidup anak, setiap kepribadian orang tua baik sikap maupun cara hidup secara tidak langsung akan menjadi contoh dalam kepribadian anak yang sedang bertumbuh. Hal itu sejalan dengan teori yang mengatakan Keluarga adalah tempat anak dalam berkembang dan tumbuh, dimana anak akan mendapat berbagai pengaruh langsung terutama di masa emasnya. Orang tua terutama ibu akan memberikan pengalaman pertama dalam kehidupan anak yang memiliki dampak luar biasa dalam kehidupan anak mendatang.<sup>23</sup>

Orang tua yang baik memiliki kemungkinan besar dalam menghasilkan anak yang baik. Diantara cara yang dapat dilakukan oleh orang tua seperti mencontohkan perilaku yang baik pada anak, membimbing anak, membiasakan anak untuk hidup sesuai ajaran agama, dan salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh orang tua ialah pemilihan pendidikan bernuansa religi yaitu dengan memasukan anak ke Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang diharapkan mampu membentuk anak menjadi generasi yang berakhlak.

### 2) Guru/Pembina

Guru tentu merupakan faktor pendukung dalam menanamkan pembiasaan akhlak terpuji anak, karna tidak lepas dari tanggung jawabnya sebagai seorang pengajar yang memiliki tujuan dalam menjadikan

---

<sup>23</sup> Nur Lailatul Fitri, *Peran Orang Tua dalam Membentuk Akhlak Anak Sejak Dini*, Al-Hikmah: Journal Of Childhood Islamic Education Vol. 1 (2), 2017, 158.

murid berakhlak terpuji beserta pemberian wawasan luas guna bekal masa depan anak. Seorang guru tidak hanya mengajar dan menyampaikan materi, tetapi juga mendidik dan menjadi suri tauladan bagi setiap murid. Adapun cara guru dalam melakukan pembiasaan yang berkaitan dengan lingkup perilaku yang baik bagi anak di TPA Nurul Huda ini meliputi pemberian contoh anak dalam berkata baik dan sopan, mengingatkan setiap anak agar memakai doa keseharian, mengajarkan anak adab-adab yang baik dalam berinteraksi kepada setiap orang, walaupun kadang ada sedikit kendala yang dirasakan akibat perbedaan karakter-karakter anak.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikatakan Zuhairini bahwa:

Pendidik bukan hanya bertanggung jawab menyampaikan materi pelajaran kepada murid tetapi membentuk kepribadian seorang siswa sehingga akhirnya siswa memiliki kepribadian yang utama.<sup>24</sup>

### 3) Sarana dan Prasarana

Adanya sarana dan prasarana sangat menunjang dalam keberhasilan pembelajaran. Keberadaan TPA Nurul Huda sendiri sudah jelas menjadi sarana dan prasarana yang sangat mendukung dalam pembiasaan akhlak terpuji anak. Adapun sarana dan prasarana yang menunjang pembiasaan di TPA Nurul Huda diantaranya ada Al-Qur'an, buku praktek sholat, poster panduan sholat, buku cerita nabi dan salon aktif yang biasanya digunakan untuk anak pelatihan mengaji dan pembacaan doa-doa secara langsung untuk praktek.

---

<sup>24</sup> Zuhairini, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), 27.

Hal tersebut sejalan dengan teori yang mengatakan sarana dan prasarana pendidikan merupakan fasilitas yang diperlukan di dalam pembelajaran, baik yang bergerak ataupun tidak bergerak yang bertujuan agar pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.<sup>25</sup>

#### **b. Faktor Penghambat**

##### 1) Kelompok Teman Sebaya (peer group)

Masa kanak-kanak merupakan masa emas bagi anak, dimasa tersebut anak akan bertumbuh cenderung sesuai dengan lingkungnya. Pada masa ini anak lebih suka bermain dengan teman sebayanya di luar lingkungan rumah dan meniru apa saja yang dilakukan teman-temannya, oleh sebab itu pengaruh teman akan mudah masuk kedalam jiwa seorang anak. Maka penting untuk memperhatikan pergaulan anak, agar anak mendapatkan pergaulan yang baik sehingga dapat memberi dampak *positive* pula pada anak.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang mengatakan Teman pertama kali didapatkan ketika seseorang mampu bepergian keluar rumah. Pada awalnya, teman dimaksud sebagai kelompok yang bersifat rekreatif, namun juga dapat memberikan pengaruh dalam proses sosialisasinya.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Ahmad Sopian, "Manajemen Sarana Dan Prasarana", *RAUDHAH Proud To Be Professionals Jurnal Tarbiyah islamiyah*, Vol. 4. No. 2, 2019, 44.

<sup>26</sup> Gede Sedana Suci, Hadian Wijoyo, Irjus Indrawan, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, (Pasuruan, CV. Penerbit Qiara Media, 2020), 59.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan kesimpulan bahwa ditemukan adanya pengaruh dari teman sebaya seperti malas bersekolah jika teman terdekatnya juga tidak sekolah, adanya anak yang mengajak teman-teman lainnya untuk pulang lebih awal setelah jam istirahat ketika istirahat. Namun perkara-perkara di atas akan langsung ditindak lanjuti secara privat oleh pengajar TPA Nurul Huda dengan penegasan dan pemberian nasehat pada anak agar dapat membedakan perilaku baik dan buruk mana yang harus dicontoh.

## 2) Media Massa

Media massa merupakan alat komunikasi yang dipakai dalam menyampaikan dan mengirimkan pesan kepada khalayak dalam proses sosialisasi. Munculnya media massa ini dihasilkan melalui perkembangan IPTEK yang biasanya bisa berbentuk media cetak dan media elektronik seperti surat kabar, radio, televisi, film.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui jika dampak dari media massa dalam pembiasaan yang dilakukan oleh pengajar di TPA Nurul Huda bisa dikatakan hampir tidak dirasakan. Hal itu terlihat saat berlangsungnya pembelajaran, tidak ada anak yang menunjukkan pengaruh buruk dari media massa yang membuat pembiasaan akhlak terhadap anak menjadi sulit. Selain itu, menurut pengajar dampak baik ataupun buruk dari media massa sendiri merupakan salah satu tanggung jawab bagi orang yang lebih tua yang ada disekitar terlebih bagi orang tua anak murid.